

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di benua Asia yang mengalami peningkatan usia harapan hidup (UHH). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2000 UHH di Indonesia adalah 64,5 tahun (dengan persentase populasi lansia adalah 7,18%) dan meningkat menjadi 69,65 tahun (dengan persentase populasi lansia adalah 7,58%) pada tahun 2011 lalu. Adanya peningkatan UHH ini merupakan cerminan keberhasilan pembangunan negara yang ditandai oleh meningkatnya kesejahteraan penduduk. Namun di sisi lain, hal ini menjadikan Indonesia memiliki penduduk berstruktur lanjut usia. Oleh karena itulah, kelompok lansia perlu mendapatkan perhatian agar dapat terus berperan dalam pembangunan negara.

Kesehatan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan bagi lansia. Seiring bertambahnya usia, tubuh akan mengalami penurunan fungsi fisiologis yang disebabkan oleh proses degeneratif (penuaan). Akibatnya, lansia rentan mengalami penyakit menular akibat daya tahan tubuhnya yang menurun maupun penyakit tidak menular akibat proses penuaan itu sendiri. Salah satu penyakit tidak menular yang perlu diwaspadai pada lansia adalah *osteoporosis*.

Pada tahun 2004, WHO melaporkan *osteoporosis* menyebabkan lebih dari 8,9 juta fraktur di seluruh dunia, dimana lebih dari 4,5 juta terjadi di

Amerika dan Eropa. Risiko fraktur panggul, pergelangan tangan atau vertebral telah diestimasi sekitar 30%-40% terjadi pada negara berkembang. Pada tahun 2050, diperkirakan angka patah tulang pinggul akan meningkat 2 kali lipat pada wanita dan 3 kali lipat pada pria. Data Perosi (2006) menyatakan bahwa prevalensi *osteoporosis* pada wanita Indonesia, terjadi peningkatan dari 23% pada usia 50 hingga 80 tahun, menjadi 53% pada usia 70 hingga 80 tahun. Tahun 2008, Permatasari (dalam Ratih, 2009) juga menyatakan penelitian pada 65.727 orang mendapatkan hasil yaitu sebesar 10,3% menderita *osteoporosis*, 41,8% *osteopenia* dan 47,9% normal yang dilakukan oleh Puslitbang Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan yang bekerja sama dengan PT Fonterra Brands Indonesia. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2010, angka insiden patah tulang paha atas tercatat sekitar 200/100.000 kasus pada wanita dan pria diatas usia 40 tahun diakibatkan *osteoporosis* (Departemen Kesehatan RI, 2012). Sedangkan pengumpulan data melalui pemeriksaan BMD (Bone Mineral Density) yang dilakukan PT Fonterra Brands Indonesia di Puskesmas Teluk Pucung Bekasi Utara pada bulan April 2009 didapatkan data sebanyak 10,71% *osteoporosis*, 48,81% *osteopenia* dan 40,48% normal dari 115 responden (Ratih, 2009).

Osteoporosis sering disebut “*silent disease*” karena proses penurunan kepadatan tulang yang berlangsung secara progresif dalam jangka waktu yang panjang dan sering tanpa disertai gejala. Komplikasi yang paling sering bagi penderita *osteoporosis* adalah terjadinya fraktur osteoporotik. Hal ini menimbulkan kecacatan bagi penderita *osteoporosis* bahkan kematian. Bukan hanya lansia, penyakit ini kini juga dapat ditemukan pada kelompok usia

remaja dan dewasa akibat gaya hidup yang tidak sehat. Padahal, menurut Departemen Kesehatan RI (2008) *osteoporosis* dapat ditunda ataupun dicegah pada usia 8-16 tahun dimana terjadi proses pematangan tulang dan percepatan pertumbuhan saat remaja.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko *osteoporosis* khususnya pada masyarakat di Kelurahan Margahayu, Bekasi, dimana warganya merupakan kelompok usia dewasa dan perlu mendapatkan perhatian.

B. Masalah Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar belum adanya informasi mengenai persentase risiko *osteoporosis* pada masyarakat di Kelurahan Margahayu, Bekasi. Selain itu berdasarkan uraian data kejadian serta komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh *osteoporosis*, peneliti berkeinginan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan risiko *osteoporosis*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko *osteoporosis* pada masyarakat di Kelurahan Margahayu, Bekasi.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui prevalensi atau gambaran risiko *osteoporosis* pada masyarakat di Kelurahan Margahayu, Bekasi.
- b. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin serta pekerjaan.
- c. Menganalisis hubungan antara usia dan risiko *osteoporosis*.
- d. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dan risiko *osteoporosis*.
- e. Menganalisis hubungan antara menopause dan risiko *osteoporosis*.
- f. Menganalisis hubungan antara indeks massa tubuh dan risiko *osteoporosis*.
- g. Menganalisis hubungan antara riwayat keluarga dan risiko *osteoporosis*.
- h. Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik dan risiko *osteoporosis*.
- i. Menganalisis hubungan antara merokok dan risiko *osteoporosis*.
- j. Menganalisis hubungan antara konsumsi alkohol dan risiko *osteoporosis*.
- k. Menganalisis hubungan antara konsumsi kopi dan risiko *osteoporosis*.
- l. Menganalisis hubungan antara konsumsi teh dan risiko *osteoporosis*.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bekasi, sebagai informasi untuk mendapatkan gambaran prevalensi risiko *osteoporosis* dan faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko *osteoporosis* pada masyarakat di Kelurahan Margahayu, Bekasi serta referensi dalam membuat program pelayanan kesehatan.

- b. Bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan di Kelurahan Margahayu, sebagai informasi dan referensi dalam melakukan penyuluhan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Kelurahan Margahayu.
- c. Bagi responden dan masyarakat di Kelurahan Margahayu, menambah informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko *osteoporosis* sehingga diharapkan dapat melakukan pencegahan sedini mungkin.
- d. Bagi peneliti, menjawab masalah dan hipotesis penelitian serta menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti.
- e. Bagi peneliti lanjutan, menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang relevan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup pembahasan yang dijabarkan dalam 5 W dan 1 H (*what, who, when, where, why, how*). Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko *osteoporosis* (*what*). Penelitian ini ditujukan kepada masyarakat di Kelurahan Margahayu, Bekasi (*who*). Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dari bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Februari 2015 (*when*) di Kelurahan Margahayu, Bekasi (*where*). Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui prevalensi risiko *osteoporosis* dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan risiko *osteoporosis* serta membuktikan penelitian masa lalu (*why*). Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional* dengan kuesioner sebagai alat ukur (*how*).